

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemahaman Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Basarang.

Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Basarang telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, metode pembelajaran yang menekankan dialog dan diskusi, serta pembiasaan sikap toleran di lingkungan sekolah. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mampu menghargai perbedaan, tidak melakukan diskriminasi, serta aktif dalam kegiatan lintas agama. Guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi melalui keteladanan dan pembelajaran yang inklusif.

2. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Basarang.

Implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Basarang sudah berjalan positif, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru agama berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Namun, praktik toleransi dalam kegiatan sehari-hari seperti beribadah bersama teman yang berbeda agama, masih perlu ditingkatkan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Basarang adalah komitmen sekolah dan guru, kurikulum yang mendukung, serta adanya kegiatan-kegiatan yang mempromosikan toleransi. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya pemahaman mendalam dari sebagian guru, pengaruh media sosial yang negatif, serta adanya kasus diskriminasi yang dirasakan siswa.siswa.

B. SARAN

1. Sekolah perlu melatih guru, terutama guru agama, tentang moderasi beragama melalui seminar, workshop, atau belajar dari sekolah lain. Nilai moderasi harus masuk ke semua pelajaran dengan metode belajar seru seperti diskusi atau simulasi agar siswa terbiasa toleransi.
2. Sekolah perlu melatih guru, terutama guru agama, tentang moderasi beragama melalui seminar, workshop, atau belajar dari sekolah lain. Nilai moderasi harus masuk ke semua pelajaran dengan metode belajar seru seperti diskusi atau simulasi agar siswa terbiasa toleransi.
3. Guru dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan toleransi dan mengajarkan siswa menggunakan media sosial secara bijak agar tidak terpengaruh konten negatif. Media sosial bisa menjadi alat mendukung sikap moderat sehari-hari.